

Menumbuhkan Sikap Gemar Membaca Alkitab Pada Siswa Kelas 8 Sekolah Menengah Pertama BOPKRI 3 Yogyakarta

**Junita Purba,¹ Bobby Kurnia Putrawan,² Ruthnawaty Setiawan,³
Dian Paskarina Zusanna,⁴ Juan Ananta Tan⁵**

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia³⁴

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia⁵

Email: bkputrawan@gmail.com

Submitted: 17 November 2023 Revision: 5 June 2024 Accepted: 17 June 2024

Abstract

This study aims to foster an attitude of liking to read the Bible in grade 8 students of SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. The attitude of liking to read the Bible is an important aspect in religion-based character education in this school. The research method used is classroom action research (CAR) which consists of several cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that by using interactive and interesting learning methods, such as group discussions, shared reading, and the use of digital media, there is a significant increase in interest and frequency of reading the Bible among students. In addition, support from teachers, parents, and the school environment also plays an important role in encouraging this reading attitude. This study concludes that applying varied and collaborative learning methods effectively fosters an attitude of liking to read the Bible in grade 8 students. Recommendations for further research are to expand the methods used and involve more participation from the school community to create a stronger reading culture.

Keywords: *Attitude of liking to read; Bible; Junior high school students; Character education; Learning methods; Classroom action research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab pada siswa kelas 8 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Sikap gemar membaca Alkitab merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter berbasis agama di sekolah ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, pembacaan bersama, serta penggunaan media digital, terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan frekuensi membaca Alkitab di kalangan siswa. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendorong sikap gemar membaca ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kolaboratif efektif dalam menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab pada siswa kelas 8. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas metode yang digunakan serta

melibatkan lebih banyak partisipasi dari komunitas sekolah untuk menciptakan budaya membaca yang lebih kuat.

Kata Kunci: Sikap gemar membaca; Alkitab; Siswa SMP; Pendidikan karakter; Metode pembelajaran; Penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen menjadi pengajaran yang penting dalam kehidupan remaja saat ini, karena Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajaran yang menjadi pembimbing bagi pertumbuhan iman remaja, dengan demikian peserta didik dapat mengerti bahwa kehidupan harus dijalani sesuai dengan Firman Tuhan. Namun realitasnya remaja Kristen masih ditemukan bahwa mereka belum mengerti pentingnya pertumbuhan spiritualitas yang benar melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen tersebut.

Hal yang melatar belakangi peneliti mengambil judul “Menumbuhkan Sikap Gemar Membaca Alkitab pada Siswa Kelas 8 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta” dengan menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab ialah agar tercapainya tujuan sekolah SMP Bopkri 3 Yogyakarta. Karena SMP Bopkri 3 Yogyakarta sebagai bagian dari institusi pendidikan Kristen. Tetapi masih banyak siswa-siswinya yang tidak minat membaca Alkitab, khususnya kelas 8 sangatlah minim keinginannya untuk membaca Alkitab, hal itu disebabkan karena tidak ada yang mendorong dan menggerakkan dan tidak ada metode yang digunakan untuk siswa-siswi memiliki keinginan gemar membaca Alkitab.

Adalah penting bagi siswa-siswi SMP Bopkri 3 Yogyakarta bukan hanya berdoa, beribadah, dan melakukan kasih saja, melainkan membaca Alkitab juga. Namun membaca Alkitab sering tidak dianggap terlalu penting, karena bagi mereka berdoa dan beribadah saja sudah cukup menyatakan identitas mereka sebagai orang Kristen, sehingga Alkitab hanya menjadi benda yang tidak ada artinya. Pelaksanaan pembacaan Alkitab ini bertujuan agar siswa-siswi bertumbuh pada spiritual yang benar. menjadi manusia yang beriman, semakin mengerti Firman Tuhan, dan tujuan sekolah SMP BOPKRI 3 Yogyakarta tercapai. Tujuan sekolah ialah tujuan umum pendidikan nasional tingkat pendidikan dasar yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti

menggunakan kesempatan itu untuk mengajarkan lebih banyak tentang kekristenan melalui baca Alkitab

Sekolah Kristen sebagai salah satu lembaga keagamaan harus memperhatikan hal tersebut. Jika diperhatikan tingkat pelajar rajin ke sekolah lebih tinggi dibandingkan rajin ke gereja, untuk itu sekolah harus melihat peluang itu. Penulis memberikan kesempatan bagi pelajar untuk bersaksi baik secara lisan maupun tulisan agar pelajar menyadari buah dari pembacaan Alkitab setiap hari. Mungkin awalnya pelajar akan kesulitan karena tidak biasa bersaksi, ataupun kesaksiannya tidak sengaja sama, seperti sembuh dari penyakit namun seiring waktu, pelajar akan lebih peka lagi menyadari banyak kebaikan Tuhan yang dapat disaksikan kepada orang.¹

Namun sebelum membaca Alkitab, pemikiran bahwa membaca Alkitab itu membosankan sudah timbul sehingga pelajar malas membaca Alkitab. Untuk itu guru diharapkan memiliki peranan yang baik dalam menjelaskan pentingnya membaca Alkitab. Misalnya Alkitab itu mengajarkan, menuntun, mengingatkan, dan menguatkan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Guru juga dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab sehingga pelajar memiliki persepsi yang benar tentang membaca Alkitab.

Membaca Alkitab bagi kalangan kristiani haruslah diawali dengan minat baca yang baik. Minat baca adalah merupakan kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang atau bahagia yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, mencermati dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya sendiri. Saleh menuliskan bahwa minat baca atau membaca seseorang adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang atau bahagia terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.

Minat baca atau minat untuk membaca merupakan hal yang sangat penting di mana ketika ada suatu minat yang timbul dalam diri seseorang untuk mau membaca maka itu akan memberikan dan menambah suatu ilmu dan pengetahuan mereka semakin

¹ Arifman Gulo and Yusak Tanasyah, "E-Learning Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Industrial 4.0," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (June 5, 2022): 1-16, <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i1.9>.

luas.² Tertuju pada nasihat Paulus kepada Timotius yang sudah mengenal Alkitab sejak kecil (2 Timotius 3:10-17), pengenalan akan Firman Tuhan akan memberi hikmat dan akan menuntun pada keselamatan di dalam Kristus. Untuk menumbuhkan sikap gemar membaca ini dibutuhkan beberapa faktor pendukung untuk mengawasi, mengontrol dan melatih.³

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menurut Sugiono ialah suatu penelitian yang berdasarkan filsafat pos positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini posisi peneliti sebagai instrumen kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.⁴ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, pembacaan bersama, serta penggunaan media digital, terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan frekuensi membaca Alkitab di kalangan siswa. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendorong sikap gemar membaca ini.. Penelitian ini dilaksanakan di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta.

Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter. Selain itu, sekolah tersebut memiliki tujuan umum pendidikan nasional tingkat pendidikan dasar yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

² Herman Julisto Julisto Lase et al., "Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (July 1, 2021): 37–44, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.4>.

³ Ruthnawaty Setiawan et al., "Christian Religious Education Strategies for Early Childhood in Fostering Knowledge of God in Schools," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 4, no. 2 (March 12, 2024): 146–60, <https://doi.org/10.46362/jrsc.v4i2.209>.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan RD*, Edisi Revi (Bandung: Alfabeta, 2015), 56.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui kegiatan ini peneliti juga menyimpulkan dan mencari literatur, jurnal, artikel, yang membahas mengenai topik yang sedang diteliti. Analisis yang digunakan pada penelitian adalah observasi dengan tujuan agar meraih informasi yang akurat, jelas dan tepat untuk menjawab dan melengkapi penelitian ini.

Penelitian ini mengambil informan pengumpulan data melalui observasi pada siswa kelas 8 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai minat baca Alkitab SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti merangkum hasil menumbuhkan sikap gemar membaca kelas 8 di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Data display, dalam penelitian ini data-data yang telah terkumpul baik data hasil observasi terus terang atau tersamar dan dokumentasi kemudian diceritakan atau diuraikan menggunakan kata-kata. *Conclusion drawing*, dalam kegiatan ini peneliti menyimpulkan hasilnya dengan mengecek dan meninjau kembali mengenai data yang diperoleh dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi, kemudian peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data secara berulang-ulang.

PEMBAHASAN

Hasil

Literasi Alkitab Setiap Pagi

Kegiatan literasi dilakukan setiap pagi setelah bel berbunyi. Guru piket membaca renungan yang menarik untuk didengarkan siswa SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang berupa bacaan yang berisi cerita atau dongeng sehingga siswa tidak merasa bosan ketika sedang mendengarkan literasi, siswa juga menulis ayat Alkitab dan apa yang mereka pahami di buku literasinya masing-masing ketika mendengarkan literasi yang dibaca oleh guru piket. Bahan bacaan yang berisi cerita atau dongeng tersebut diambil dari buku renungan sekolah yang diharapkan mampu mendorong ketertarikan siswa untuk membaca Alkitab dan dapat menghilangkan rasa bosan ketika membaca Alkitab. Kegiatan literasi dilakukan di dalam ruang kelas masing-masing. Kegiatan tersebut

diawasi oleh guru yang akan masuk jam pertama dikelas. Melalui literasi Alkitab setiap pagi siswa yang semula biasa saja, lama kelamaan semakin melekat dan menjadi kebutuhan yang harus dilakukan berdasarkan kesadaran. Tujuan literasi Alkitab agar terus bertumbuh dalam iman, sehingga terus memuliakan Tuhan.



Figur 1. Literasi Alkitab Setiap Pagi

Berbagi Ayat Alkitab Dalam Grup Media Sosial (*Whatsapp*)

WhatsApp adalah aplikasi komunikasi yang dapat memfasilitasi pertukaran pesan instan, gambar, video, dan panggilan suara melalui koneksi internet. Sebuah smartphone yang membantu orang untuk tetap terhubung. Aplikasi ini menarik karena pengiriman dan penerimaan pesan tidak memerlukan biaya seperti yang terjadi pada layanan pesan teks.⁵ Kegiatan berbagi ayat Alkitab Dalam grup *whatsapp* untuk menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab kelas 8 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Siswa boleh posting gambar, film, atau kata-kata, atau ayat yang menarik di dalam grup *whatsapp*. Siswa dalam grup *whatsapp* harus bersedia mengikuti saat teduh, dan mengirim ayat Alkitab sesuai jadwal gilirannya antara jam 19.00-22.00. Siswa tidak boleh berkomunikasi kecuali mau posting ayat Alkitab dan memberi komentar atau respons, agar *Handphone* yang digunakan tidak

⁵ Budi Prasetya and Suzuki Syofian, "Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Sains & Teknologi* 11, no. 2 (2021), <https://unsada.e-journal.id/jst/article/view/158>.

berisik dan mengganggu aktivitas bagi yang bekerja atau belajar maupun istirahat malam. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah belajar membaca Firman Tuhan setiap hari tanpa terputus. Dengan membaca Alkitab, siswa akan mengenal dan mencintai Tuhan dengan lebih dalam lagi. Melalui Kegiatan ini siswa semakin bersemangat dan lebih menyiapkan diri juga akan menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab.

Toruan mengatakan bahwa Alkitab tetap memiliki daya tarik yang luar biasa bagi generasi milenium karena Alkitab adalah Firman Allah yang mampu menjawab setiap pertanyaan mereka. Dengan membaca dan menikmati Alkitab yang adalah Firman Allah maka pikiran orang-orang muda diperbarui dan mengalami transformasi dengan kehendak Allah. Di samping itu, Tuhan juga akan memberkati mereka dengan pemeliharaan yang sempurna sebagaimana Firman-Nya, "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." (Yohanes 15: 7).⁶ Generasi milenium saat ini ingin menggunakan pikiran dan tangan mereka untuk membantu orang lain. Mereka ingin memberikan kontribusi langsung terhadap ide dan arahan.⁷

Membuat Video Ayat Hafalan Alkitab

Untuk menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab, peneliti membuat kegiatan membuat video hafalan Alkitab. Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara langsung secara sekuensi. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga pada siswa. Menghafalkan ayat hafalan, salah satu cara yang sangat memudahkan anak dapat menghafalkan Firman Tuhan dengan cepat adalah dengan cara menghafalkan sambil membuat gerakan.⁸

Tujuan kegiatan ini ialah memupuk rasa percaya diri, mendorong belajar siswa sehingga tidak cepat merasa bosan. Memupuk tanggung jawab dan disiplin siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa, serta meningkatkan keterampilan siswa. Dengan menghafalkan ayat-ayat Alkitab diharapkan menguatkan iman umat percaya karena

⁶ Ronal L Toruan, "Apakah Alkitab Menjawab Kebutuhan Generasi Milenial," 2019, 36.

⁷ Samuel Tanasyah, Bobby Kurnia Putrawan, and Yusak Tanasyah, "New Era Management of Millennial Leadership Towards Emotional Intelligence Leadership in Higher Education," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 16, no. 2 (2022), https://www.ijicc.net/images/Vol_16/Iss2/16214_Setiawan_2022_E1_R.pdf.

⁸ Hamzah B. Uno and Nina Lama Tenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 46.

dengan menghafalkan ayat-ayat itu, kebenaran Firman Tuhan diucapkan berulang kali, sesering kita perlu mendengarkannya kembali.



Figur 2. Video Menghafal Ayat Alkitab

Pembahasan

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan kegiatan yang berusaha untuk membimbing dan menolong remaja agar mempunyai tingkah laku yang baik terhadap sesama. Oleh sebab itu, Guru Pendidikan Agama Kristen harus memperkenalkan remaja kepada Yesus melalui pengajarannya. Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menolong atau membentuk tingkah laku remaja atau jiwa dalam pertumbuhan rohaninya supaya dapat mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Usaha guru Pendidikan Agama Kristen untuk menolong remaja dalam menerima Yesus. Peran orang tua, guru, dan komunitas gereja dalam membina lingkungan pendidikan yang mengasuh dan holistik. Itu juga menyelidiki penggunaan Kitab Suci, doa,

ibadah, dan pelayanan sebagai sarana untuk melibatkan anak-anak dalam perjalanan iman mereka.⁹

Beberapa para tokoh reformasi agama Kristen seperti Martin Luther (1483-1548) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan.¹⁰ Selain itu, Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen.¹¹ Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. "Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan."¹²

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Para pendidik Kristen membutuhkan harapan baru. Di dunia yang penuh gejolak saat ini, orang tua membutuhkan dorongan untuk membesarkan anak-anak mereka. Kecanggihan teknologi dan inovasi dalam pemrograman mungkin demikian, tetapi kemajuan ini belum menghasilkan terobosan yang membawa kedewasaan rohani pada pendidikan Kristen dasar. Para siswa menjiwai narasi ini, mengembangkan nilai-nilai Kerajaan dan mengambil persona Kristus.¹³ Guru Sebagai Pemberita Injil. Guru adalah misionaris bagi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa. Guru

⁹ Youke L. Singal et al., "Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 61–75, <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.126>.

¹⁰ Junita Purba et al., "Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Humanities* 1, no. 1 (2023): 21–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.46362/ptaki.v1i1.3>.

¹¹ Robert W. Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*, 3rd ed. (Baker Academic, 2012), 34.

¹² Artika Ratu et al., "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Di Sekolah," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 2 (August 30, 2023): 127–39, <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i2.30>.

¹³ Jeane Marie Tulung et al., "Postmodernism and the Challenges of a Christian Education Worldview in Higher Education in Indonesia," *Pharos Journal of Theology*, no. 105(2) (March 2024), <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.215>.

Sebagai Imam dan Nabi. Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah berperan sebagai Imam. Seperti yang diungkapkan oleh Rick Yount, guru Kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (*priest*), nabi (*prophet*), dan sebagai raja (*as king or leader*).¹⁴

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta adalah sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan dan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif di dalam proses belajar, karena yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik, supaya peserta didik memiliki sikap gemar membaca Alkitab.

Peneliti sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen kelas 8 di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Menurut Pangaribuan yang mengutip Jedida T. Posuma, guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah guru yang bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya karena Pendidikan Agama Kristen hakikatnya tidak sama dengan bidang studi atau ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan Agama Kristen adalah asuhan Iman Kristen.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Kristen SMP BOPKRI 3 Yogyakarta bukanlah Guru Pendidikan Agama Kristen yang hanya mengenal Allah saja, tetapi guru yang berpikir dan bertindak dalam ketaatan Kristus. Hal terpenting menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi kehidupan siswa di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta secara praktik sehingga siswa tidak hanya mendapat pendidikan dari teori saja. Sebagai wujud nyata peranan guru Pendidikan Agama Kristen tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang

¹⁴ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31, <https://doi.org/10.34081/270038>.

¹⁵ Mindo Pangaribuan, "Peranan Guru PAK Terhadap Persepsi Pelajar Membaca Alkitab," *Jurnal Pondok Daun* 6, no. 2 (2022), <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/51>. <https://unsada.e-journal.id/jst/article/view/158>

sempurna. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah siswa memiliki karakter yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus.¹⁶

Gemar Membaca Alkitab

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter “Gemar Membaca” berasal dari kata “gemar” dan “baca”. Kegemaran membaca (*reading habit*) didefinisikan oleh American Library Association (ALA) sebagai terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang. Witherington (1986) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.¹⁷

Gemar Membaca Alkitab adalah membangun gaya hidup yang kesukaannya adalah membaca, dan merenungkan firman Tuhan setiap hari, membentuk komunitas yang saling membangun dan menguatkan di antara para peserta, dan memenangkan jiwa-jiwa agar rindu membaca dan merenungkan firman Tuhan. Agar siswa kelas 8 gemar membaca Alkitab, sama halnya dengan makanan jasmani yang kita butuhkan setiap hari (sehari makan tiga kali), roh kita pun membutuhkan firman Tuhan setiap hari. Semakin banyak kita menyimpan firman itu dalam pikiran dan hati kita, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kehidupan rohani yang kuat. Cara paling dasar agar firman Tuhan itu bisa ditabur dalam diri kita adalah mendengar dan membaca firman Tuhan. Mendengar membutuhkan pihak lain untuk melakukannya agar kita bisa mendengar apa yang dikatakan firman. Tetapi, membaca bisa dilakukan di manapun dan tanpa bantuan siapa pun.

Alkitab merupakan kitab suci Kristen yang terdiri dari dua bagian yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Alkitab di Ilhami Allah yang artinya Allah memakai orang-orang yang dipilih-Nya untuk menulis Firman Allah tanpa kesalahan (Yer. 30:2; 2 Tim. 3:16-17) Allah memakai Roh Kudus untuk menginspirasi penulis (2 Pet. 1:21), dan Allah

¹⁶ Purba et al., “Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.”

¹⁷ Rivda Yetti, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (August 14, 2012): 17, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v9i1.118>.

memakai penulis dalam kelebihan dan kekurangan mereka.¹⁸ Alkitab sangat penting untuk dibaca oleh semua orang Kristen termasuk siswa-siswi Kristen, namun minat membaca Alkitab di kalangan remaja Kristen pada masa kini sudah kurang bahkan tidak lagi memiliki minat dalam membaca Alkitab. Oleh karena hal itulah pengetahuan tentang isi Firman Tuhan di kalangan remaja kurang, dan bahkan tidak memiliki pengetahuan apa-apa terkait dengan Firman Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode minat dalam membaca Alkitab dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat membaca Alkitab terhadap pertumbuhan kerohanian siswa-siswa.

Homrighausen dan Enklaar dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama Kristen menyatakan bahwa, seorang guru PAK harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang iman Kristen, ia harus mengenal Alkitab dengan baik. Untuk itu guru sendiri perlu di didik dan dilatih sebelum mengajar.¹⁹ Membaca Alkitab bagi kalangan kristiani haruslah diawali dengan minat baca yang baik. Minat baca adalah merupakan kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang atau bahagia yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, mencermati dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya sendiri. Saleh menuliskan bahwa minat baca atau membaca seseorang adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang atau bahagia terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.

Alkitab secara jelas menyatakan bahwa mengajar sebagai panggilan Tuhan, seperti yang terdapat dalam Efesus 4:11, Roma 12:7, 1 Kor 12: 28. Oleh karena itu, sebagai guru Pendidikan Agama Kristen merupakan respons terhadap panggilan Allah dalam bidang pendidikan. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari posisinya sebagai orang yang diberi otoritas oleh Tuhan untuk mendidik murid-muridnya untuk memiliki sikap mementingkan Tuhan di atas segalanya dan bergantung pada kekuatan Tuhan untuk terus berkarya serta tunduk kepada-Nya dengan

¹⁸ Djoko Sukono, "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 28–34, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>.
<https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>

¹⁹ Homrighausen, H.I Enklaar, and I.H. Homrighausen, E.G. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 86.

penuh kasih.²⁰ Kegiatan menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab kelas 8 SMP BOPKRI 3 menerapkan kegiatan yang terdiri dari beberapa kegiatan yang bisa mendukung minat dan potensi yang dimiliki siswa. Menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab melalui kegiatan: literasi Alkitab setiap pagi, berbagi ayat Alkitab dalam grup *WhatsApp*, membuat video ayat hafalan Alkitab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab pada siswa kelas 8 SMP BOPKRI 3 Yogyakarta dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Temuan utama dari penelitian ini meliputi bahwa efektivitas Metode Pembelajaran Variatif: Penggunaan metode seperti diskusi kelompok, pembacaan bersama, dan pemanfaatan media digital secara signifikan meningkatkan minat dan frekuensi membaca Alkitab di kalangan siswa. Metode pembelajaran yang variatif dan kolaboratif terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Peran penting guru dan orang tua dalam memberi dukungan yang konsisten dari guru dan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sikap gemar membaca Alkitab. Guru yang menyediakan motivasi dan bimbingan serta orang tua yang menciptakan lingkungan membaca yang mendukung di rumah memainkan peran krusial dalam mendorong minat membaca siswa.

Lingkungan sekolah yang mendukung lewat fasilitas dan budaya sekolah yang mendorong aktivitas membaca turut berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca Alkitab. Lingkungan sekolah yang kondusif adalah faktor penting dalam pembentukan kebiasaan membaca yang positif. Peningkatan karakter dan nilai religius lewat kebiasaan membaca Alkitab tidak hanya meningkatkan literasi siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai religius mereka. Hal ini mendukung tujuan pendidikan karakter berbasis agama yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang variatif, dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung adalah kunci dalam menumbuhkan sikap gemar membaca Alkitab pada siswa kelas 8. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perluasan metode pembelajaran dan peningkatan partisipasi dari seluruh

²⁰ Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), 76.

komunitas sekolah untuk menciptakan budaya membaca yang lebih kuat dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGE

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada: 1. Ibu Atun Pratiwi, M.Pd.K selaku Kepala Sekolah SMP BOPKRI 3 Yogyakarta 2. Ibu Dulas Afrilia Veronica, S.Pd selaku pembimbing di Sekolah SMP BOPKRI 3 Yogyakarta 3. Ibu Novida Dwici Yuanri Manik, selaku Kaprodi S1 PAK STT Moriah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada penulis. 4. Teristimewa kepada Bapak, Mama, Adik serta keluarga besar di rumah yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.

REFERENSI

- Gulo, Arifman, and Yusak Tanasyah. "E-Learning Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Industrial 4.0." *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (June 5, 2022): 1–16. <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i1.9>.
- Homrighausen, H.I Enklaar, and I.H. Homrighausen, E.G. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Lase, Herman Julisto Julisto, Bagus Subambang, Budi Santosa, and Samuel Sirait. "Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (July 1, 2021): 37–44. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.4>.
- Mindo Pangaribuan. "Peranan Guru PAK Terhadap Persepsi Pelajar Membaca Alkitab." *Jurnal Pondok Daun* 6, no. 2 (2022). <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/51>.
- Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. 3rd ed. Baker Academic, 2012.
- Prasetya, Budi, and Suzuki Syofian. "Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info Dalam

- Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Sains & Teknologi* 11, no. 2 (2021).
<https://unsada.e-journal.id/jst/article/view/158>.
- Purba, Junita, Youke L L. Singal, Wahyu Bintoro, and Lista Valentina. "Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Humanities* 1, no. 1 (2023): 21–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46362/ptaki.v1i1.3>.
- Ratu, Artika, Yusak Tanasyah, Dian Paskarina Zusanna, and Anita Irama Sari. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Di Sekolah." *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 2 (August 30, 2023): 127–39.
<https://doi.org/10.46362/ijr.v5i2.30>.
- Setiawan, Ruthnawaty, Dunant Frederick Saukotta, Margreth Luciyanna Risakotta, and Yusak Tanasyah. "Christian Religious Education Strategies for Early Childhood in Fostering Knowledge of God in Schools." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 4, no. 2 (March 12, 2024): 146–60. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v4i2.209>.
- Singal, Youke L., Yusak Tanasyah, Maya Malau, and Susanti Embong Bulan. "Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 61–75.
<https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.126>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan RD*. Edisi Revi. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 28–34.
<https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>.
- Tanasyah, Samuel, Bobby Kurnia Putrawan, and Yusak Tanasyah. "New Era Management of Millennial Leadership Towards Emotional Intelligence Leadership in Higher Education." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 16, no. 2 (2022).
https://www.ijicc.net/images/Vol_16/Iss2/16214_Setiawan_2022_E1_R.pdf.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31. <https://doi.org/10.34081/270038>.
- Toruan, Ronal L. "Apakah Alkitab Menjawab Kebutuhan Generasi Milenial," 2019.

- Tulung, Jeane Marie, Juli Santoso, Yusak Tanasyah, Sutrisno, Christiani Hutabarat, and Netti Rismawati. "Postmodernism and the Challenges of a Christian Education Worldview in Higher Education in Indonesia." *Pharos Journal of Theology*, no. 105(2) (March 2024). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.215>.
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lama Tenggo. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Yetti, Rivda. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (August 14, 2012): 17. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v9i1.118>.